

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, dimana pertukaran informasi yang semakin cepat serta teknologi yang semakin canggih membuat persaingan antar perusahaan menjadi lebih kompetitif. Untuk mempertahankan eksistensi dan daya saing, perusahaan mau tidak mau harus mampu untuk tumbuh dan terus berkembang. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk selalu mengelola dan memperbaiki manajemen agar lebih profesional. Pada umumnya masyarakat menilai keberhasilan perusahaan adalah melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi terkait laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Perusahaan yang mampu untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik dan mampu untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya dapat dikatakan perusahaan yang sehat. Laporan keuangan yang sehat mampu untuk menarik minat dari investor baru untuk menanamkan modalnya serta memperkuat kepercayaan dari pemegang saham akan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan perusahaan ada 2, yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial. Tujuan komersial atau *profit oriented* adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Laba adalah salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan. Laba merupakan angka penting dalam laporan keuangan karena

alasan tertentu seperti, laba sebagai dasar perhitungan pajak, dasar dalam menilai dan memperhitungkan tingkat efisiensi dalam menjalankan perusahaan, acuan atau pedoman dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan investasi, dasar dalam peramalan laba masa depan serta sebagai dasar dalam menilai prestasi dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam segi laba juga sangat penting untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan atau *going concern* dari perusahaan tersebut.

Dalam laporan keuangan, ada beberapa komponen yang mempengaruhi perubahan laba perusahaan. Ketika komponen tersebut mengalami perubahan, kemungkinan laba juga akan mengalami perubahan seperti misalnya perubahan penjualan, harga pokok penjualan (HPP), beban operasi, beban bunga, pajak penghasilan dan lain sebagainya. Laba perusahaan dalam setiap periode diharapkan untuk mengalami peningkatan, namun pada kenyataan tidak semua sesuai dengan yang diinginkan. Pada perusahaan yang sudah *go public* sekalipun, akan mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan atau penurunan. Oleh karena itu perlu adanya analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba tersebut.

Dalam menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas prospek dan risiko perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan bisnis (Wild, John, K.R. Subramanyam, 2017). Salah satu dari komponen dari analisis bisnis itu sendiri adalah analisis keuangan (*financyal analysis*). Analisis keuangan adalah penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan dimasa depan. Dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis

laporan keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membantu perusahaan, pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Terdapat 5 jenis rasio keuangan, yaitu: *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio* dan *market value ratio*. *Leverage ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya rasio solvabilitas dapat diukur dengan cara *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* dan lain-lain. *Liquidity ratio* atau rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. *Activity ratio* atau rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya rasio aktivitas dapat diukur dengan *inventory turnover*, *total asset turnover*, *working capital turnover* dan lain-lain. *Profitability ratio* atau rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara dalam mengukur rasio ini yaitu, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*. Terakhir, *market value ratio* merupakan rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Beberapa macam rasio yang berhubungan seperti, *price earning ratio*, *dividend yield*, *market to book ratio* dan lain-lain.

Adanya beberapa penelitian sebelumnya terkait analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada beberapa industri yang *go public* di BEI, namun beberapa penelitian tersebut memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sehingga terbentuk riset GAP yang menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang masing masing diwakili oleh salah satu rasionya.

Rasio likuiditas diwakili oleh *current ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Pada penelitian Zerlinda Gitta Anggraeni (2017) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan. Namun hasil pada penelitian Devi Riani dan Lucia Ari Diyani (2016) membuktikan bahwa rasio likuiditas yaitu *current ratio* tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan atau pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Rasio solvabilitas diwakili oleh *debt to equity ratio* yang membandingkan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pada hasil penelitian Zerlinda Gitta Anggraeni (2017) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan memiliki hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba (Anggraeni, 2017). Sedangkan menurut hasil penelitian Dina Rohmatin (2017) serta Devi Riani dan Lucia Ari Diyani (2016) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio aktivitas diwakili oleh *total asset turnover* yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut hasil penelitian Devi Riani dan Lucia Ari Diyani (2016) membuktikan bahwa rasio aktivitas yaitu variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh dalam memprediksi perubahan atau pertumbuhan laba pada perusahaan di masa yang akan datang. Namun hasil penelitian Dina Rohmatin (2017) membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Kemudian, rasio profitabilitas yang diwakili oleh *net profit margin* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Pada hasil penelitian Tri Wahyuni, Sri Ayem, dan Suyanto (2017) serta Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2014) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Sedangkan pada penelitian Devi Riani dan Lucia Ari Diyani (2016) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan atau pertumbuhan laba perusahaan.

Secara garis besar dapat dilihat di tabel 1.1 terkait research gap dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ringkasan Research Gap Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Variabel Independen	Hasil	Peneliti
<i>Current Ratio</i>	Signifikan	• (Anggraeni, 2017)
	Tidak Signifikan	• (Estininghadi, 2018)

		<ul style="list-style-type: none"> • (Zulkifli, 2018) • (Lestari et al., 2019) • (Manalu, 2016) • (Agustina & Mulyadi, 2019) • (Hendratno, 2019)
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Estininghadi, 2018)
	Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • (Wahyuni et al., 2017) • (Rohmatin, 2017) • (Zulkifli, 2018) • (Agustina & Mulyadi, 2019) • (Manalu, 2016) • ari et al., 2019) • Hendratno, 2019)
<i>Total Asset Turnover</i>	Signifikan Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Estininghadi, 2018) • (Agustina & Mulyadi, 2019) • (Manalu, 2016)

		<ul style="list-style-type: none"> • ari et al., 2019)
	Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • (Rohmatin, 2017)
<i>Net Profit Margin</i>	Signifikan Positif	<ul style="list-style-type: none"> • (Wahyuni et al., 2017) • Hendratno, 2019)
	Signifikan Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • (Zulkifli, 2018) • (Agustina & Mulyadi, 2019)
	Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • (Bionda & Mahdar, 2017) • Estininghadi, 2018) • (Manalu, 2016)

Kemudian alasan pengambilan perusahaan di industri *Food and Beverage* sebagai sampel penelitian dikarenakan perkembangan perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia sangat pesat yang terbukti sepanjang tahun 2018 industri ini mampu tumbuh 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,71 persen. Selanjutnya, industri ini menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional dimana pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun berdasarkan Kementerian Prindustrian (Hartarto, 2019). Selain dari itu saham industri *Food and Beverage* merupakan saham yang paling tahan krisis ekonomi dibandingkan dari sektor industri lain

dikarenakan kondisi krisis atau tidak produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat.

Peneliti mengambil beberapa sampel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yaitu perusahaan *Food and Beverage* yang *go public* di Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2018 (Bursa Efek, 2018). Dari tabel 1.2 dapat dilihat beberapa laba setelah pajak perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI mengalami fluktuatif dari tahun 2014 hingga 2018.

Tabel 1.2

Daftar Laba Setelah Pajak Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	41,001	106,549	249,697	107,421	41,137
2	Delta Djakarta Tbk.	288,073	192,045	254,509	279,773	232,875
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173	3,554,297

4	Mayora Indah Tbk.	409,825	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,128,458
5	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	960,122	1,188,535	1,442,752	2,820,106	2,854,054

Sumber: <https://idx.co.id>

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa kelima perusahaan *food and beverage* mengalami kenaikan dan penurunan laba tiap tahunnya. Terlihat pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2014 menghasilkan laba sebesar 41,001 dan mengalami kenaikan pada 2 tahun berikutnya secara berturut-turut pada tahun 2015 sebesar 106,548 dan ada tahun 2016 sebesar 249,697. Namun di 2 tahun berikutnya mengalami penurunan laba, ditahun 2017 sebesar 107,421 lalu turun kembali pada tahun 2018 sebesar 41,137. Pada PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014 menghasilkan laba sebesar 288,073, kemudian pada tahun berikutnya pada 2015 mengalami penurunan laba sebesar 192,045. Lalu kembali merangkak naik pada 2 tahun berikutnya pada tahun 2016 naik sebesar 254,509 dan 2017 sebesar 279,773, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 232,875. Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk terlihat bahwa pada tahun 2014 sampai 2018 berangsur -angsur tiap tahunnya mengalami kenaikan laba terus menerus. Pada tahun 2014 menghasilkan laba sebesar 190,112 lalu pada tahun 2015 sebesar 1,188,535 dan pada tahun 2016 sebesar 1,442,752 . Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang ditandai dengan mencapai laba sebesar 2,820,106 dan kembali naik pada tahun 2018 sebesar 2,854,054.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2018”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan di teliti yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *Food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *Food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *Food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *Food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan adakah pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *Food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk membuktikan adakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *Food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan adakah pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *Food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan adakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan *Food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang berhubungan dengan pertumbuhan laba perusahaan, serta sebagai bentuk Dharma Bakti terhadap perguruan tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada khususnya.
2. Bagi pihak Peneliti
Sebagai bentuk penerapan dari teori yang telah di pelajari di perkuliahan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat lebih memahami terkait hal yang mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Bagi pihak Investor

Dapat memberikan informasi kepada investor maupun pihak lain yang memerlukan informasi terkait kinerja perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

4. Bagi pihak Civitas Akademika

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan menambah koleksi kepustakaan serta agar dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang berhubungan di masa yang akan datang.